HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN DAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD SE-GUGUS DIPONEGORO KECAMATAN METRO SELATAN

(Skripsi)

Oleh

RIZKY PRATIWI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN DAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD SE-GUGUS DIPONEGORO KECAMATAN METRO SELATAN

Oleh

RIZKY PRATIWI

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar Matematika. Jenis penelitian kuantitatif, metode yang digunakan *ex-postfacto* korelasi. Populasi berjumlah 59 peserta didik dan sampel penelitian menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dengan observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar Matematika ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,7024 berada pada kriteria “kuat”.

Kata kunci: hasil belajar matematika, kedisiplinan, perhatian orang tua.

ABSTRACT

CORRELATION BETWEEN DISCIPLINE AND PARENTS ATTENTION WITH THE RESULTS OF MATEMATICS LEARNING STUDENTS GRADE V SD SE-GUGUS DIPONEGORO KECAMATAN METRO SELATAN

By

RIZKY PRATIWI

The problem of this study is the low results of learning Matematics students of grade V SD se-Gugus Diponrgoro Kecamatan Metro Selatan. Research aims to know the positive and significant correlation between discipline and parents attention together with the results of learning Matematics. Type quantitative research, the method used ex-postfacto correlation. The population of 59 students and research samples using saturated sample techniques. Data collection techniques with observations, questionnaires, and documentation studies. The result of this study is that there is a positive and significant correlation between discipline and parents attention together with the results of matematics learning indicated by a correlation coefficient of 0,7024 being at the "strong" criteria.

Keywords: discipline, parents attention, results of learning.

HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN DAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD SE-GUGUS DIPONEGORO KECAMATAN METRO SELATAN

Oleh

RIZKY PRATIWI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

Judul Skripsi	: **HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN DAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD SE-GUGUS DIPONEGORO KECAMATAN METRO SELATAN**
Nama Mahasiswa	: ***Rizky Pratiwi***
No. Pokok Mahasiswa	: 1813053104
Program Studi	: S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENGESAHKAN

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. Rapani, M.Pd.	**Drs. Muncarno, M.Pd.**
NIP 19600706 198403 1 004	NIP 19581213 198503 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

Dipindai dengan CamScanner

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Rapani, M.Pd.** .....

Sekretaris : **Drs. Muncarno, M.Pd.** .....

Penguji Utama : **Dra. Nelly Astuti, M.Pd.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **02 Agustus 2022**

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Rizky Pratiwi
NPM	: 1813053104
Program Studi	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Kedisiplinan dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan" adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan berlaku.

Metro, 02 Agustus 2022
Yang Membuat Pernyataan,

Rizky Pratiwi
NPM 1813053104

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Rizky Pratiwi dilahirkan di Desa Sriminosari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung pada tanggal 4 Juli 2000. Anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Slamet dan Ibu Omayah.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Sriminosari lulus pada tahun 2012.
2. SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai lulus pada tahun 2015.
3. SMA Negeri 1 Kotabumi lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa peneliti aktif di kegiatan organisasi kampus yaitu HIMAJIP, Pramuka FKIP UNILA, dan Formasi.

MOTTO

"…Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya…"
(Q.S. Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim…

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Orang Tuaku tercinta

Bapak Slamet dan Alm. Ibu Omayah, s*egala perjuanganku hingga titik ini ku persembahkan pada dua orang yang sangat ku cintai dan ku sayangi yang selalu mendampingi, yang selalu memanjatkan do'a untuk putrimu ini dalam setiap sujudnya. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna, atas doa yang selalu dipanjatkan, atas pemberian arahan juga dukungan, atas pengorbanan dan kesabaran.*

Almamater tercinta ***"Universitas Lampung"***

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Kedisiplinan dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan", sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M. Si., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung dan telah memberikan izin serta memfasilitasi peneliti dalam penyusunan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan izin dan memfasilitasi peneliti dalam penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan Program Studi PGSD dan telah memfasilitasi peneliti dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Drs. Rapani, M. Pd., Ketua Program Studi sekaligus Dosen Pembimbing I, yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, dan nasihat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., Dosen Pembimbing II, yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, dan nasihat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Dra. Nelly Astuti, M. Pd., Dosen Pembahas yang senantiasa memberikan bimbingan, saran, dan nasihat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Bapak dan Ibu Dosen serta tenaga kependidikan PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.
8. Kepala SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Wali kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan yang telah bersedia membantu demi kelancaran penelitian ini.
10. Peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Tim skripsi yang telah membantu dan menyukseskan setiap tahap seminar skripsi.
12. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi PGSD angkatan 2018, terima kasih atas bantuan, dukungan, nasihat, motivasi dan doa selama ini.
13. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangan namun semoga dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Metro, 02 Agustus 2022

Rizky Pratiwi
NPM 1813053104

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

I. PENDAHULUAN
- A. Latar Belakang Masalah 1
- B. Indentifikasi Masalah 5
- C. Batasan Masalah 6
- D. Rumusan Masalah 6
- E. Tujuan Penelitian 6
- F. Manfaat Penelitian 7
- G. Ruang Lingkup Penelitian 8

II. KAJIAN PUSTAKA, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS
- A. Kajian Pustaka 9
  - 1. Belajar dan Hasil Belajar 9
    - a. Pengertian Belajar 9
    - b. Hasil Belajar 10
      - 1) Pengertian Hasil Belajar 10
      - 2) Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar 11
  - 2. Matematika 12
    - a. Pengertian Matematika 12
    - b. Pembelajaran Matematika 13
    - c. Pembelajaran Matematika di SD 13
    - d. Karakteristik Matematika 14
  - 3. Kedisiplinan 15
    - a. Pengertian Kedisiplinan 15
    - b. Kedisiplinan Belajar 16
    - c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Disiplin Belajar 17
    - d. Indikator Disiplin Belajar 18
  - 4. Perhatian Orang Tua 20
    - a. Pengertian Perhatian 20
    - b. Macam-macam Perhatian 21
    - c. Pengertian Orang Tua 21
    - d. Pengertian Perhatian Orang Tua 22
    - e. Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua 23
    - f. Indikator Perhatian Orang Tua 24

B. Penelitian Relevan 27
C. Kerangka Pikir 29
D. Paradigma Penelitian 32
E. Hipotesis 32

III. METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 34
B. *Setting* Penelitian 34
1. Subjek Penelitian 34
2. Tempat Penelitian 34
3. Waktu Penelitian 34
C. Prosedur Penelitian 35
D. Populasi dan Sampel Penelitian 35
1. Populasi Penelitian 35
2. Sampel Penelitian 36
E. Variabel Penelitian 36
1. Variabel Bebas (*Independent*) 36
2. Variabel Terikat (*Dependent*) 36
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian 37
1. Definisi Konseptual Variabel 37
a. Kedisiplinan (X_1) 37
b. Perhatian Orang Tua (X_2) 37
c. Hasil Belajar (Y) 37
2. Definisi Operasional Variabel 37
a. Kedisiplinan (X_1) 37
b. Perhatian Orang Tua (X_2) 38
c. Hasil Belajar (Y) 39
G. Teknik Pengumpulan Data 40
1. Observasi 40
2. Angket (Kuisioner) 40
3. Dokumentasi 42
H. Uji Coba Instrumen 42
1. Uji Validitas 43
2. Uji Reliabilitas 44
I. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis 47
1. Uji Persyaratan Analisis Data 47
a. Uji Normalitas 47
b. Uji Linieritas 48
2. Uji Hipotesis 49

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Pelaksanaan Penelitian 53
1. Persiapan Penelitian 53
2. Pelaksanaan Penelitian 53
3. Pengambilan Data Penelitian 53
B. Data Variabel Penelitian 53
1. Data Kedisiplinan 54
2. Data Perhatian Orang Tua 55

3. Data Hasil Belajar Matematika Peserta Didik 56
C. Hasil Analisis Data 57
1. Hasil Uji Analisis Persyaratan Analisis Data 57
a. Hasil Analisis Uji Normalitas 57
b. Hasil Analisis Uji Linieritas 58
2. Hasil Uji Hipotesis 58
a. Pengujian Hipotesis Pertama 59
b. Pengujian Hipotesis Kedua 59
c. Pengujian Hipotesis Ketiga 60
d. Pengujian Hipotesis Keempat 60
D. Pembahasan 61
1. Hubungan antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik 61
2. Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik 63
3. Hubungan antara Kedisiplinan dan Perhatian Orang Tua 64
4. Hubungan antara Kedisiplinan dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik 65
E. Keterbasan Penelitian 66

V. KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 67
B. Saran 68

DAFTAR PUSTAKA 69

LAMPIRAN 74

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Data Nilai PTS Matematika Semester I Peserta Didik Kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan 2021/2022 5
2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022 35
3. Skor Jawaban Angket Kedisiplinan..... 38
4. Rubrik Jawaban Angket Kedisiplinan 38
5. Skor Jawaban Angket Perhatian Orang Tua..... 39
6. Rubrik Jawaban Angket Perhatian Orang Tua 39
7. Kisi-Kisi Instrumen Kedisiplinan..... 40
8. Kisi-Kisi Instrumen Perhatian Orang Tua 41
9. Kriteria Validitas Butir Soal 43
10. Koefisien Reliabilitas 45
11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Kedisiplinan..... 46
12. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Perhatian Orang Tua 47
13. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (R) 50
14. Data Variabel X_1..... 54
15. Deskripsi Frekuensi Data Variabel X_1..... 54
16. Data Variabel X_2..... 55
17. Deskripsi Frekuensi Data Variabel X_2..... 55
18. Data Variabel Y 56
19. Deskripsi Frekuensi Data Variabel Y 57
20. Peringkat Koefisien antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat 61

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Paradigma Penelitian..... 32
2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X_1 55
3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X_2 56
4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Y..... 57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Dokumen Surat-Surat 75
2. Profil Sekolah 99
3. Instrumen Pengumpulan Data 108
4. Perhitungan Uji Coba Instrumen 121
5. Data Variabel X dan Variabel Y 142
6. Perhitungan Uji Prasyarat dan Analisis Data 151
7. Tabel-Tabel Statistik 173
8. Foto-Foto Kegiatan Penelitian 178

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua, manusia mengalami proses pendidikan. Melalui proses pendidikan seseorang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan berbagai potensi pada dirinya.

Pendidikan juga memiliki tujuan pokok dalam membentuk generasi muda dimasa yang akan datang. Tujuan pendidikan nasional adalah sebuah dasar untuk membangun bangsa yang kuat sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2011: 3) Bab II tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan, Pasal 3 Ayat 1 yang berbunyi:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pendidikan berperan untuk membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral, dan berkepribadian. Pendidikan memerlukan suatu sistem yang mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan, merangsang, dan menantang bagi peserta didik, sehingga dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi seseorang, terutama untuk mencapai hasil belajar yang baik. Wahyuningsih (2020: 65) hasil belajar

adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Susanto (2016: 189) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa dalam menggunakan matematika disertai dengan kemampuan dan keterampilan dalam dirinya supaya dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Matematika sering digambarkan sebagai mata pelajaran yang sulit bahkan menakutkan, karena anggapan tersebut peserta didik semakin tidak menyukai mata pelajaran matematika. Hal ini berdampak pada pemahaman materi matematika dan pada hasil belajar. Kesulitan maupun kegagalan yang dialami peserta didik tidak hanya bersumber pada kemampuan peserta didik yang kurang, tetapi ada faktor lain yang memengaruhi hasil belajar matematika peserta didik. Faktor yang memengaruhi hasil belajar berasal dari dalam diri individu (internal) dan luar diri individu (eksternal).

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik dalam faktor internal, yaitu kedisiplinan. Peserta didik yang disiplin akan memiliki sikap taat dan tertib dalam belajar tanpa ada paksaan dari luar. Menurut Rochman (2012: 43) secara konseptual, kedisiplinan adalah sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu. Peserta didik yang disiplin lebih bisa menghargai waktu, sehingga dapat membagi waktu belajar dan bermain.

Hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan terkait kedisiplinan masih sangat rendah, seperti melanggar tata tertib sekolah, peserta didik tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, mengobrol pada saat pendidik

menerangkan materi, dan ribut di dalam kelas. Peserta didik yang disiplin akan menunjukkan kesiapan dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, menaati tata tertib sekolah, dan mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik tepat waktu. Kedisiplinan peserta didik akan memengaruhi hasil belajar yang dicapainya.

Selain faktor kedisiplinan, belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu perhatian orang tua. Menurut Kartono (2014: 4) perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga psikis atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan orang tua terhadap pendidikan anaknya, antara lain dalam bentuk: (1) menyediakan fasilitas belajar, (2) mengawasi waktu belajar anak, (3) mengawasi kegiatan sekolah anak, (4) mengenal kesulitan belajar anak, dan (5) membantu kesulitan belajar anak.

Peserta didik mendapat pendidikan formalnya melalui sekolah, dan juga pendidikan informalnya dari keluarga terutama orang tua. Orang tua berperan dalam menciptakan ikatan emosional dengan memberikan perhatian kepada anak. Pada saat ini umumnya orang tua kurang memiliki perhatian, terutama pendidikan anaknya. Menurut Muslim (2020: 4) ini disebabkan adanya kesibukan keluarga antara lain.

1. Jarang berada di rumah bahkan pemeliharaan putra-putri diserahkan kepada pembantunya atau familinya, bahkan ada yang menyerahkan sepenuhnya kepada guru.
2. Kurang memperhatikan pergaulan anaknya di luar lingkungannya sehingga anak banyak terlibat kenakalan remaja.
3. Kurang memperhatikan kebutuhan si anak.
4. Kurang adanya perhatian dan kerja sama antara keluarga dan sekolah.

Perhatian orang tua terhadap anak dalam proses pembelajaran merupakan sesuatu hal yang utama dalam meningkatkan perhatian belajar mereka. Berdasarkan keterangan dari pendidik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan diperoleh informasi bahwa orang tua peserta didik ada yang memberikan perhatian penuh dan ada yang kurang dalam memberikan perhatian kepada anaknya. Diketahui ketika pendidik memanggil

beberapa orang tua peserta didik mengenai hasil belajar anaknya yang rendah, banyaknya orang tua yang mengeluh mengenai kesibukan dengan pekerjaan karena berangkat pagi dan pulang sore hari serta aktivitas mengurus rumah, sehingga tidak memiliki waktu untuk berinteraksi dan membantu anaknya dalam mengulas kembali pelajaran yang telah diajarkan di sekolah. Kesibukan pekerjaan orang tua yang bekerja menyita waktu kebersamaan orang tua dengan anak.

Perhatian orang tua terhadap anak akan menjadi pendorong atau motivasi baginya untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Menurut Rusyan dalam Muslim (2020: 5) bahwa perhatian orang tua dalam belajar anaknya merupakan faktor penting dalam membina sukses belajar. Kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan anak malas, acuh tak acuh, dan kurang minat belajar. Selain itu, memberi perhatian pada anak, memahami cara belajar anak yang sesuai dengan kebutuhan anak, meluangkan waktu untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak serta melatih dan menumbuhkan rasa tanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan proses belajar dengan melakukan diskusi dan evaluasi atas hasil belajar anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pendidik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan pada tanggal 10 November 2021 diperoleh beberapa informasi bahwa terdapat masalah-masalah diantaranya yaitu: (1) kedisiplinan belajar peserta didik masih rendah dan masih ada peserta didik yang mengumpulkan tugas tidak tepat pada waktunya. (2) perhatian orang tua peserta didik masih rendah karena kesibukan pekerjaan orang tua dalam bekerja.

Data hasil dokumentasi diketahui bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan menunjukkan masih rendah. Nilai matematika semester I peserta didik yang dilihat dari dokumentasi peserta didik, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Data Nilai PTS Matematika Semester I Peserta Didik Kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan 2021/2022

No	Sekolah	KKM	Jumlah Peserta Didik				∑
			Tuntas		Belum tuntas		
			Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1	SDN 3 Metro Selatan	70	10	50%	10	50%	20
2	SDN 4 Metro Selatan	70	3	30%	7	70%	10
3	SDN 7 Metro Selatan	70	4	28,6%	10	71,4%	14
4	SDN 8 Metro Selatan	70	7	46,7%	8	53,3%	15
Jumlah			**24**	**-**	**35**	**-**	**59**
Persentase			**40,7%**	**-**	**59,3%**	**-**	**100%**

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan tahun pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa masih ada peserta didik yang nilainya tidak memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran matematika, dari jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 59 peserta didik yang tuntas hanya 40,7% dan belum tuntas sebanyak 59,3%. Sehubung dengan pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa ada hubungan antara kedisiplinan dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik. Namun, masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kedisiplinan dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mendefinisikan masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika peserta didik yang masih rendah, dilihat dari banyaknya peserta didik yang belum mencapai KKM.
2. Kedisiplinan belajar peserta didik masih rendah.
3. Peserta didik tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.

4. Perlunya perhatian orang tua sebagai faktor pendukung keberhasilan belajar peserta didik.
5. Orang tua terlalu sibuk bekerja sehingga tidak memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada:

1. Kedisiplinan (X_1).
2. Perhatian orang tua (X_2).
3. Hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yakni sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dan perhatian orang tua peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan?
4. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui:

1. Hubungan positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.
2. Hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.
3. Hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dan perhatian orang tua peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan
4. Hubungan positif dan signifikan antara kedisiplinan dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan antara kedisiplinan dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika sehingga dapat dijadikan referensi dalam dunia pendidikan.
2. Manfaat Praktis
   a. Peserta didik

      Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sikap disiplin belajar peserta didik agar hasil belajar matematika peserta didik di sekolah lebih baik.
   b. Pendidik

      Membantu pendidik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan memperhatikan faktor yang mendukung proses belajar peserta didik.
   c. Orang tua

      Membantu orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik dengan memperhatikan proses pembelajaran pada peserta didik.

d. Peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan dan pengalaman yang sangat berharga dan bermanfaat bagi peneliti terkait hubungan antara kedisiplinan dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika yang nantinya dapat dijadikan bekal sebagai pendidik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Ilmu

   Ilmu dalam penelitian ini terdapat pada pembelajaran matematika tahun pelajaran 2021/2022.

2. Subjek Penelitian

   Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

3. Objek Penelitian

   Adapun ruang lingkup objek dalam penelitian yang dilakukan adalah kedisiplinan dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

4. Tempat Penelitian

   Tempat dalam penelitian ini adalah SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

5. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

II. KAJIAN PUSTAKA, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Jihad (2013: 1) belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tiap individu dalam seluruh proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Belajar merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia, karena dengan belajar seorang peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya. Menurut Sagne dalam Suardi (2018: 10) berpendapat bahwa belajar adalah proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru, berupa keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Dia melihat, bahwa timbulnya kapabilitas baru itu sebagai hasil dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh individu.

Belajar juga dapat dikatakan sebagai perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang akibat dari proses interaksi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kosasih dan Sumarna (2013: 11) belajar merupakan suatu tahapan aktivitas yang menghasilkan perubahan perilaku dan mental yang relatif tetap sebagai bentuk respon terhadap suatu situasi atau sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa belajar yaitu perubahan tingkah laku yang dilakukan individu pada sikap, pengetahuan, keterampilan dan nilai yang lebih baik. Apabila belajar dilakukan secara berkelanjutan, perubahan yang terjadi akan semakin meningkat.

b. Hasil Belajar

1) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, karena hasil belajar merupakan *output* dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana. Sudjana dalam Brahim (2015: 36) hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun terencana, baik tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan.

Upaya yang dilakukan peserta didik untuk menambah pengetahuan terlihat dari perubahan yang nampak pada diri peserta didik. Menurut Susanto (2018: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Bloom dalam Thobroni (2011: 5) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kawasan kognitif berkenaan dengan ingatan atau pengetahuan dan kemampuan intelektual serta keterampilan-keterampilan. Kawasan afektif menggambarkan sikap, minat, dan nilai serta pengembangan pengertian atau pengetahuan dan penyesuaian diri yang memadai. Kawasan psikomotor adalah kemampuan-kemampuan menggiatkan dan mengkoordinasikan gerak.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor dan merupakan suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun terencana, baik tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan.

2) Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Munadi dalam Rusman (2013: 124) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis, sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Pencapaian hasil belajar yang maksimal sangat dipengaruhi oleh faktor kondisional yang ada. Menurut Wasliman dalam Susanto (2013: 12) mengemukakan ada dua macam faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut.

a) Faktor Internal
Faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
b) Faktor Eksternal
Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keluarga yang berantakan keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang kepada anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari

dalam maupun dari luar. Menurut Sardiman (2012: 39) menyatakan bahwa dari sekian banyak faktor yang memengaruhi hasil belajar, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor internal (dari dalam) diri subjek belajar dan faktor eksternal (dari luar) diri subjek belajar.

Berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, dan faktor eksternal berasal dari luar diri individu.

2. Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Susanto (2013: 185) matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan beragumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Matematika sebagai ilmu dasar yang perlu dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Menurut Mustafa dalam Ernawati (2021: 10) menyebutkan bahwa matematika adalah ilmu tentang kuantitas, bentuk, susunan, dan ukuran. Tinggih dalam Ernawati (2021: 10) matematika berarti ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa matematika yaitu ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar dan merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan beragumentasi.

b. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang harus diajarkan sejak dini. Ariani (2020: 1-2) pembelajaran matematika ialah suatu tinjauan (pelajaran) penting yang harus diberikan pada peserta didik dari Sekolah Dasar dalam memperlengkapi peserta didik dengan kemahiran berhitung juga mengolah data.

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh pendidik untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik. Menurut Simanjuntak (2019: 19-20) pembelajaran matematika merupakan proses belajar tentang pengembangan berpikir logis sesuai dengan prinsip, sifat, dalil dan teorema tertentu.

Pembelajaran matematika adalah kegiatan belajar mengajar pada bidang studi matematika yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Menurut Susanto (2013: 187) pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar dan mengajar. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik, antara peserta didik dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan lingkungan disaat pembelajaran matematika sedang berlangsung.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika yaitu suatu kegiatan yang terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik tentang pengembangan berpikir logis dan kemahiran peserta didik dalam berhitung. Peserta didik mahir berhitung artinya peserta didik akan mampu atau mahir dalam berhitung dengan tepat juga benar.

c. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Pembelajaran matematika secara formal dilaksanakan mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD). Susanto (2013: 193) mengemukakan

bahwa membangun pemahaman pada setiap kegiatan belajar matematika di Sekolah Dasar akan memperluas pengetahuan peserta didik. Semakin luas pengetahuan tentang ide atau gagasan matematika yang dimiliki, semakin bermanfaat bagi peserta didik untuk lebih mudah menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Pembelajaran matematika di SD merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat anak dan hakikat matematika. Anak usia SD sedang mangalami perkembangan pada tingkat berpikirnya. Awaludin (2021: 12) matematika bagi siswa SD berguna untuk kepentingan hidup pada lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya, dan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang kemudian.

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar sangatlah penting diajarkan karena konsep-konsep yang disajikan merupakan dasar-dasar perhitungan yang ada di pelajaran matematika. Konsep-konsep matematika di Sekolah Dasar akan digunakan untuk jenjang selanjutnya baik itu SMP, SMA atau perguruan tinggi. Heruman dalam Ruqoyyah (2020: 2-3) dalam mengatakan bahwa setiap konsep matematika yang abstrak, harus diberi penguatan agar dalam memori siswa bertahan lama dan mengendap, sehingga dalam pola pikir dan tindakan siswa akan melekat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika di SD yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik untuk memperluas pengetahuan peserta didik dan mengembangkan pola pikirnya. Pembelajaran matematika di SD berguna untuk kepentingan hidup pada lingkungannya yang berhubungan dengan hitung menghitung atau yang berkaitan dengan angka-angka.

d. Karakteristik Matematika

Matematika memiliki beberapa karakteristik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Menurut Isrok'atun (2018: 4-5) karakteristik matematika yaitu: (1) memiliki objek kajian yang abstrak, (2) bertumpu pada kesepakatan, (3) berpola pada deduktif, (4) konsisten dalam sistem, (5) memiliki simbol yang kosong dari arti, dan (6) memerhatikan semesta pembicaraan.

Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai karakteristik khas, yang mana dari kekhasan itulah kita bisa membedakan matematika dengan disiplin ilmu yang lainnya. Menurut Isrok'atun (2020: 4) karakteristik tersebut diantaranya yaitu: (1) matematika merupakan ilmu deduktif, (2) matematika merupakan ilmu yang terstruktur, (3) matematika merupakan ilmu tentang pola dan hubungan, (4) matematika merupakan bahasa simbol, dan (5) matematika sebagai ratu dan pelayan ilmu.

Sejalan dengan hal tersebut Nasarudin (2016: 65) mengemukakan beberapa karakteristik matematika yaitu: (1) pembelajaran matematika berjenjang (bertahap), (2) pembelajaran matematika mengikuti metode spiral, (3) pembelajaran matematika menekankan pola pikir deduktif, dan (4) pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik matematika yaitu: (1) pembelajaran matematika menekankan pola pikir deduktif, (2) matematika merupakan ilmu yang terstruktur, (3) matematika merupakan bahasa simbol, dan (4) matematika sebagai ratu dan pelayan ilmu.

3. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapatkan awalan ke akhiran an. Menurut Kompri (2017: 235) disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian.

Hal serupa juga dikemukakan Efendi dan Delita (2020: 36) disiplin dimaksud sebagai upaya untuk mengatur perilaku anak dalam mencapai tujuan pendidikan, karena ada perilaku yang harus dicegah atau dilarang dan sebaliknya, harus dilakukan.

Kedisiplinan seringkali terkait dan menyatu dengan istilah ketaatan dan keteraturan. Menurut Hidayat (2013: 95) kedisiplinan merupakan proses pengawasan ketaatan atau perilaku secara teratur melalui pelatihan dan terdapat adanya hukuman bagi melanggar peraturan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu perilaku yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan dan terdapat adanya hukuman bagi melanggar peraturan yang telah ditetapkan.

b. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar merupakan sikap (perilaku) yang harus dimiliki oleh peserta didik. Menurut Mulyasa (2013: 108) kedisiplinan belajar ialah suatu keadaan tertib, dimana orang-orang (siswa) tergabung dalam suatu proses pembelajaran tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan, baik peraturan secara tertulis maupun tidak tertulis dalam perubahan tingkah laku.

Peserta didik diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan apabila peserta didik mampu mengatur waktu dan kegiatan belajarnya. Menurut Arikunto (2013: 132) kedisiplinan belajar diartikan sebagai tindakan yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Kedisiplinan belajar pada peserta didik tidak terbentuk begitu saja, tetapi perlu latihan dan pembinaan serta kesadaran pada diri peserta didik. Imron (2012: 173) kedisiplinan belajar diartikan sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kedisiplinan belajar yaitu suatu sikap yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai perubahan tingkah laku yang lebih baik pada diri peserta didik.

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Disiplin Belajar

Perilaku disiplin belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang memberi motivasi kepada peserta didik untuk berperilaku disiplin. Adapun faktor-faktor yang dapat memengaruhi kedisiplinan belajar menurut Clemes dalam Isnaini dan Muh (2018: 16-17) yaitu sebagai berikut.

1) Adanya batasan hak antara guru dan siswa.
2) Pemberian hukuman.
3) Memberikan perasaan aman pada siswa.
4) Bertanggung jawab atas perilakunya.
5) Kekuasaan guru tidak perlu dilaksanakan secara membabi buta, kasar, kurang peka, melainkan harus tercermin sikap yang bijaksana.
6) Siswa harus tau hak dan kewajibannya.

Pembentukan sikap disiplin belajar bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan, melainkan sikap tersebut bisa terbentuk atas dasar beberapa proses secara bertahap. Unaradjan dalam Yuliyantika (2017: 35-44) menyebutkan bahwa faktor disiplin dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

1) Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari siswa sendiri dan dapat memengaruhi disiplin belajarnya. Dalam hal ini faktor internal dibagi menjadi dua yaitu keadaan fisik dan psikis merupakan aspek pembentukan disiplin diri.
2) Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar dan memengaruhi disiplin belajar siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat.

Sependapat dengan teori di atas, Syah dalam Isnaini dan Muh (2018: 17-18) faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan belajar yaitu sebagai berikut.

1) Faktor dari dalam diri (internal)
   a) Faktor fisiologis
      Faktor tersebut meliputi penglihatan, pendengaran, kesegaran jasmani, kekurangan gizi, kurang tidur, keletihan dan sakit yang diderita.
   b) Faktor psikologis
      Faktor tersebut meliputi kecerdasan, intelegensi, bakat, minat, sikap dan motivasi peserta didik.
2) Faktor dalam luar diri (eksternal)
   a) Faktor sosial
      Faktor tersebut terdiri dari lingkungan keluarga (peran orang tua), lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
   b) Faktor non sosial
      Faktor tersebut terdiri dari cuaca, waktu, suhu, keadaan, tempat dan alat-alat yang digunakan peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dibagi menjadi dua yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal terbagi menjadi dua yaitu faktor sosial dan non sosial.

d. Indikator Disiplin Belajar

Kedisiplinan belajar sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena dengan adanya disiplin peserta didik dapat belajar dengan baik. Daryanto (2013: 144) membagi indikator disiplin belajar yaitu: (1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah; (2) ketaatan terhadap kegiatan

pembelajaran di sekolah; (3) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya; dan (4) disiplin belajar di rumah.
Peserta didik yang terbiasa dalam disiplin belajar akan mempergunakan waktu sebaik-baiknya di rumah maupun di sekolah. Menurut Arikunto (2013: 138-139) membagi tiga macam indikator kedisiplinan belajar peserta didik yaitu: (1) kedisiplinan di dalam kelas, (2) kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan (3) kedisiplinan di rumah.

Sejalan dengan itu, Tu'u dalam Puspitasari dan Sutriyono (2017: 1007-1020) mengemukakan indikator disiplin belajar meliputi: (1) kepatuhan mengikuti proses belajar mengajar, (2) kepatuhan pada tata tertib sekolah, dan (3) ketaatan pada jam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, indikator yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, mengembangkan indikator dari pendapat Daryanto (2013: 144), Arikunto (2013: 138-139), dan Tu'u dalam Puspitasari dan Sutriyono (2017: 1007-1020). Indikator yang diteliti tentang kedisiplinan belajar ada 4 yaitu: (1) kepatuhan mengikuti proses belajar mengajar; (2) kedisiplinan di dalam kelas; (3) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya; dan (4) disiplin belajar di rumah.
Penjelasannya sebagai berikut:

1. Kepatuhan mengikuti proses belajar mengajar
   Kepatuhan mengikuti proses belajar mengajar dengan mengikuti proses belajar mengajar dari awal sampai selesai, mendengarkan pendidik saat pelajaran sedang berlangsung, dan mengerjakan tugas dengan baik.
2. Kedisiplinan di dalam kelas
   Kedisiplinan di dalam kelas merupakan usaha untuk menghasilkan atau untuk memperoleh suatu hasil belajar yang maksimal, karena dengan hal tersebut kita akan lebih disiplin dalam belajar.
   Kedisiplinan di dalam kelas dengan mengikuti setiap kegiatan

pembelajaran dengan tertib, menggunakan waktu belajar dengan semaksimal mungkin, dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3. Melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya
   Mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik dan mengumpulkannya tepat waktu.
4. Disiplin belajar di rumah
   Meluangkan waktu belajar di rumah dan mengerjakan PR yang diberikan oleh pendidik.

4. Perhatian Orang Tua

a. Pengertian Perhatian

Perhatian adalah pemusatan energi psikis pada satu atau lebih objek. Seperti yang dikatakan Sriyanti (2013: 110) perhatian adalah pemusatan seluruh aktivitas individu terhadap suatu objek atau sekumpulan objek. Hal serupa juga dikemukakan Muslim (2020: 12) perhatian adalah kecakapan dan kemampuan seseorang dalam memusatkan tenaga psikis yang berlangsung terus-menerus sesuai dengan situasi dan keadaan tertentu, karena adanya dorongan terhadap suatu objek.

Seseorang yang sedang memperhatikan sesuatu, maka aktivitasnya akan berpusat pada perhatian tersebut. Murtiadi (2015: 29-30) perhatian sebagai reaksi yang berasal dari seseorang terhadap aktifitas daya konsentrasi dan fokus terhadap suatu objek, baik benda-benda maupun keinginan, perasaan maupun kebiasaan. Suatu perhatian sangat berarti bila diberikan dengan rasa penuh ikhlas dan tidak terpaksa, terutama perhatian dari keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perhatian yaitu suatu reaksi seseorang dalam pemusatan atau konsentrasi seseorang terhadap suatu objek baik benda maupun sekumpulan objek.

b. Macam-macam Perhatian

Perhatian dapat digolongkan menjadi beberapa macam. Prasetyo (2020: 17-18) mengemukakan bahwa.

> Macam-macam perhatian orang tua antara lain: (1) perhatian orang tua yang intensif, (2) perhatian orang tua tidak intensif, (3) perhatian orang tua spontan atau tidak disengaja, (4) perhatian orang tua sekehendak atau perhatian disengaja, (5) perhatian orang tua yang sempit, (6) perhatian orang tua yang luas, (7) perhatian orang tua yang statis, dan (8) perhatian orang tua yang dinamis.

Sejalan dengan hal tersebut Sinaga (2021: 38-39) menggolongkan perhatian menjadi 3 macam yaitu sebagai berikut.

1) Macam-macam perhatian menurut cara kerjanya:
   a. Perhatian spontan.
   b. Perhatian refleksif.
2) Macam-macam perhatian menurut intensitasnya:
   a. Perhatian intensif.
   b. Perhatian tidak intensif.
3) Macam-macam perhatian menurut luasnya:
   a. Perhatian terpusat.
   b. Perhatian terpencar.

Sesuai pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa macam-macam perhatian yaitu (1) perhatian spontan, (2) perhatian refleksif, (3) perhatian intensif dan tidak intensif, (4) perhatian terpusat dan terpencar, dan (5) perhatian statis dan dinamis. Berbagai macam perhatian yang telah diuraikan, merupakan kriterianya masing-masing meskipun terbagi menjadi beberapa macam, namun perhatian-perhatian tersebut merupakan wujud dari ungkapan jiwa seseorang dalam memberikan suatu reaksi pada objek tertentu yang bersifat individu maupun kelompok.

c. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah orang yang memiliki tanggung jawab penuh dengan keluarganya di rumah. Menurut Miami dalam Lestari (2012: 29) orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap

sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.

Bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga terutama orang tua. Daradjat (2012: 35) orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Sebagaimana menurut Jamaluddin (2013: 135) orang tua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orang tua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa orang tua merupakan pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Orang tua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orang tua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal oleh anak.

d. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua kepada anak adalah sesuatu hal yang sangat penting karena dari orang tua lah anak belajar nilai-nilai keyakinan, etika, norma, ataupun keterampilan hidup. Prasetyo (2020: 17) perhatian orang tua adalah usaha yang dilakukan oleh orang tua yang berfokus pada anak dalam memberikan teladan dan arahan yang akan berdampak positif ada pertumbuhan dan perkembangan anak.

Perhatian orang tua terhadap anak dapat dilakukan dengan adanya pengawasan dan bimbingan dalam bentuk usaha-usaha pemenuhan berbagai kebutuhan dan pemberian kasih sayang serta dorongan

kepada anak. Slameto dalam Hasgimianti (2017: 56-75) mengemukakan bahwa.

> Perhatian orang tua terhadap anak dalam pendidikan sangat penting karena keluarga adalah pendidikan informal yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. misalnya orang tua yang kurang perhatian terhadap anaknya karena sibuk dengan pekerjaannya atau yang lainnya maka anak malas belajar dan tidak berminat untuk belajar, karena tidak ada yang mengarahkan atau memberi semangat untuk belajar.

Perhatian orang tua terhadap anak dalam proses pembelajaran merupakan sesuatu hal yang utama dalam meningkatkan perhatian belajar mereka. Kartono (2014: 91) perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga psikis atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan orang tua terhadap pendidikan anaknya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah usaha yang dilakukan oleh orang tua yang berfokus pada anak dengan pemusatan tenaga psikis atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktifitas yang dilakukan orang tua terhadap pendidikan anaknya. Perhatian orang tua terhadap anak dalam pendidikan sangat penting karena keluarga adalah pendidikan informal yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak.

e. Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua

Perhatian serta bantuan dari orang tua sangat berarti bagi anak untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Kurangnya perhatian orang tua dapat mengakibatkan anak malas, acuh tak acuh dan kurang disiplin dalam belajar. Kartono (2014: 91) mengemukakan bahwa.

> Perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga psikis atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan orang tua terhadap pendidikan anaknya, antara lain dalam bentuk: (1) menyediakan fasilitas belajar, (2) mengawasi

waktu belajar anak, (3) mengawasi kegiatan sekolah anak, (4) mengenal kesulitan belajar anak, dan (5) membantu kesulitan belajar anak.

Kegiatan belajar yang dilakukan anak sehari-hari sangat diperlukan perhatian dari orang tua dalam berbagai bentuk. Slameto (2013: 61) mengemukakan bentuk perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anaknya, antara lain: (1) pemberian bimbingan dan nasihat, (2) pengawasan terhadap belajar, (3) pemenuhan kebutuhan belajar, dan (4) menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram.

Perhatian orang tua pada urusan pelajaran sekolah anak memang penting. Menurut Ratnawati (2021: 13-16) bentuk perhatian orang tua yang tepat pada anak yaitu dengan berkomunikasi, dengan memberi contoh, dan dengan menawarkan solusi atau bantuan.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bentuk-bentuk perhatian orang tua antara lain: (1) menyediakan fasilitas belajar, (2) pemberian bimbingan belajar, (3) mengenal kesulitan belajar anak, (4) menawarkan solusi dan bantuan, (5) mengawasi kegiatan sekolah anak, dan (6) menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram.

f. Indikator Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak dapat berupa bimbingan, menjaga komunikasi anak, memberikan nasihat dan motivasi, memenuhi kebutuhan anak dan pengawasan terhadap anak. Ahmadi dan Supriyono (2013: 86) kasih sayang dari orang tua misalnya apakah orang tua sering memberikan waktunya untuk sekadar berkomunikasi dengan anaknya serta membahas keperluan atau kebutuhan anggota keluarga dan memberikan nasihat dan motivasi. Sehingga dengan adanya komunikasi yang baik, akan terciptanya keluarga yang harmonis.

Perhatian orang tua merupakan wujud kasih sayang yang diberikan orang tua sebagai kewajibannya memenuhi hak anak. Helmawati (2016: 82-90) mengungkapkan bahwa.

> Hak anak dan kewajiban ayah-ibu yang terkait dengan pendidikan: (1) memberikan bimbingan dan pendidikan kepada anak; (2) mencukupi kebutuhan hidup anaknya; (3) mengajarkan komunikasi yang baik kepada anak; dan (4) kewajiban ibu seperti memberikan kasih sayang dan menjadi tempat curahan hati anggota keluarga dan merawat, mendidik, melatih anaknya.

Perhatian orang tua berperan penting dalam keberhasilan belajar anak. Menurut Kartono (2014: 91) perhatian yang dapat dilakukan oleh orang tua pada anak yaitu: (1) menyediakan fasilitas belajar, (2) mengawasi waktu belajar anak, (3) mengawasi kegiatan sekolah anak, (4) mengenal kesulitan belajar anak, dan (5) membantu kesulitan belajar anak.

Berdasarkan uraian di atas, indikator perhatian orang tua yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, mengembangkan indikator dari pendapat Ahmadi dan Supriyono (2013: 86), Helmawati (2016: 82-90), dan Kartono (2014: 91). Indikator yang diteliti tentang perhatian orang tua ada 5 yaitu: (1) pemberian bimbingan; (2) memenuhi kebutuhan anak; (3) menjaga komunikasi dengan anak; (4) memberikan nasihat dan motivasi; dan (5) pengawasan terhadap anak.

Penjelasannya sebagai berikut:

1. Pemberian bimbingan

   Bimbingan adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Bimbingan yang dilakukan orang tua yaitu membimbing ketika ada kesulitan dalam proses belajar, mendampingi belajar anak, menegur ketika tidak sungguh-sungguh dalam belajar sehingga dapat berkembang dan mencapai hasil belajar yang maskimal.

2. Memenuhi kebutuhan anak

   Memenuhi kebutuhan anak dalam belajar dengan menyediakan fasilitas yang memadai merupakan salah satu penunjang belajar anak. Orang tua yang baik akan senantiasa memperhatikan fasilitas belajar yang menunjang belajar anak sehingga proses belajar berjalan secara optimal. Memenuhi kebutuhan anak misalnya dengan menyediakan fasilitas pendukung kegiatan belajar, menyediakan peralatan tulis dan perlengkapan sekolah dan menyediakan ruang khusus untuk belajar anak.
3. Menjaga komunikasi dengan anak

   Orang tua dan anak membutuhkan komunikasi yang baik untuk memaksimalkan rasa perhatian orang tua terhadap anak. Menjaga komunikasi dengan anak misalnya dengan menanyakan tentang kegiatan anak di sekolah dan menanyakan kesulitan dalam proses belajar anak. Adanya komunikasi antara orang tua dan anak maka orang tua akan mengetahui kegiatan anak dalam proses belajar. Selain itu, anak juga dapat mengemukakan kesulitan belajar yang dialami dalam proses belajar untuk mendukung terciptanya hasil belajar yang maksimal.
4. Memberikan nasihat dan motivasi

   Menasihati anak berarti memberikan saran dan masukan atas perbuatan yang telah dilakukan oleh anaknya. Nasihat dan motivasi yang diberikan orang tua misalnya menasihati untuk selalu belajar sungguh-sungguh, memberi penghargaan untuk memotivasi anak dan memberikan motivasi agar anak lebih giat dalam belajar dan mencapai cita-cita.
5. Pengawasan terhadap anak

   Pengawasan orang tua terhadap anak tersebut dalam arti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas belajar anak. Pengawasan terhadap anak yang dilakukan orang tua berfungsi untuk mengetahui kesulitan dan kebutuhan anak dalam proses belajar. Sehingga anak dapat lebih disiplin dalam

belajarnya. Pengawasan terhadap anak misalnya dengan mengawasi anak dalam jam belajar dan jam bermain, mengawasi anak untuk mengetahui masalah yang dihadapi ketika belajar, mendampingi belajar anak dan mengawasi perkembangan anak baik di rumah maupun di sekolah.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritis yang dikemukakan. Penelitian yang relevan ini adalah:

1. **Njeroge dan Nyabuto (2014)**

   Penelitian Njeroge dan Nyabuto ini berjudul "*Disciplineas a Factor In Academic Performance In Kenya*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin adalah unsur yang sangat penting bagi keberhasilan prestasi peserta didik, baik di dalam dan di luar sekolah. Persamaan antara penelitian Njeroge dan Nyabuto dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada variabel bebas (X) yaitu kedisiplinan. Perbedaannya yaitu peneliti menggunakan 3 variabel sedangkan penelitian Njeroge dan Nyabuto menggunakan 2 variabel.

2. **Rini (2016)**

   Hasil penelitian Rini yaitu ada hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas tinggi SD Negeri di Kecamatan Temanggung berdasarkan dengan uji hipotesis yang menunjukkan 0,352 > 0,104. Persamaan antara penelitian Rini dengan penelitian yang peniliti laksanakan terletak pada variabel bebas (X) yaitu perhatian orang tua. Perbedaannya yaitu peneliti menggunakan 3 variabel yaitu "hubungan antara kedisiplinan dan perhatian orang tua dengan hasil belajar", sedangkan penelitian Rini menggunakan 2 variabel yaitu "hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri di kecamatan Temanggung".

3. **Mufida (2017)**

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mufida yaitu ada hubungan positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil r_{hitung} sebesar 0,767 > r_{tabel}, baik pada taraf signifikansi 5% (0,388) maupun 1% (0,496). Persamaan antara penelitian Mufida dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada variabel bebas (X) yaitu Kedisiplinan belajar. Perbedaannya yaitu peneliti menggunakan 3 variabel sedangkan penelitian Mufida menggunakan 2 variabel. Melihat persamaan dan perbedaan tersebut, maka penelitian Mufida dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

4. **Sundari, dkk (2017)**

Hasil penelitian Sundari, dkk yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Gugus Melati Kota Semarang. Hal ini sesuai dengan perhitungan diperoleh hasil r_{hitung} 0,856, sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan N = 35 adalah sebesar 0,320. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa r_{hitung} bernilai positif dan lebih besar dari r_{tabel} (0,856 > 0,320). Persamaan antara penelitian Sundari, dkk dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada salah satu variabel bebas (X) yaitu perhatian orang tua dan sama-sama menggunakan 3 variabel. Perbedaanya terletak pada salah satu variabel bebas (X) yaitu motivasi berprestasi, sedangkan peneliti menggunakan salah satu variabel bebas (X) yaitu kedisiplinan. Perbedaan selanjutnya yaitu pada variabel terikat (Y) yaitu prestasi belajar, sedangkan peneliti menggunakan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar.

5. **Fitriasari (2018)**

Hasil penelitian Fitriasari yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan siswa terhadap minat dan hasil belajar siswa, hal ini terbukti berdasarkan analisis terdapat r hasil sebesar 0,643 dan nilai

r_{tabel} untuk responden disiplin siswa dengan minat dan hasil belajar siswa sebanyak 53 responden dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,266 maka dapat diketahui $r_{hasil} > r_{tabel}$ atau 0,643 > 0,266 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Persamaan antara penelitian Fitriasari dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada variabel bebas (X) yaitu kedisiplinan dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar. Perbedaannya yaitu penelitian Fitriasari menggunakan 1 variabel bebas (X) dan 2 variabel terikat (Y), sedangkan peneliti menggunakan 2 variabel bebas (X) dan 1 variabel terikat (Y). Melihat persamaan dan perbedaan tersebut, maka penelitian Fitriasari dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sekaran dalam Sugiyono, 2013: 60). Berdasarkan kajian pustaka penulis mempunyai keyakinan bahwa variabel bebas berkaitan dengan variabel terikat. Peneliti juga mengacu pada referensi penelitian terlebih dahulu yaitu pada penelitian yang relevan bahwa ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kerangka pikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang dijadikan dasar dalam penelitian. Uraian dalam kerangka pikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antara variabel penelitian.

Kerangka pikir yang baik menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kedisiplinan dan perhatian orang tua, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menjelaskan keterkaitan antara variabel dalam penelitian ini.

a. Hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar matematika peserta didik

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, karena hasil belajar merupakan *output* dari proses pembelajaran yang

dilaksanakan secara sistematis dan terencana. Hasil belajar pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) maupun dari luar diri peserta didik (eksternal). Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik adalah kedisiplinan. Kedisiplinan peserta didik adalah suatu perilaku yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan baik di sekolah maupun di rumah untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan disiplin, diharapkan segala kegiatan yang telah terstruktur dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Maka kerangka pikir dalam penelitian ini diduga apabila semakin tinggi sikap kedisiplinan peserta didik, maka ketekunan dan kepatuhannya akan terus meningkat sehingga membuat hasil belajarnya juga meningkat. Sebaliknya, semakin rendah sikap kedisiplinan peserta didik, maka ketekunan dan kepatuhannya juga kurang baik sehingga berdampak pada hasil belajarnya. Kedisiplinan peserta didik meliputi kepatuhan mengikuti proses belajar mengajar, kedisiplinan di dalam kelas, melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, dan disiplin belajar di rumah.

b. Hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik

Perhatian orang tua terhadap anak dalam pendidikan sangat penting karena keluarga adalah pendidikan informal yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. Perhatian orang tua yang ditunjukkan terhadap pendidikan dan kegiatan belajar anak akan berdampak positif terhadap hasil belajar anak. Bentuk perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya yaitu dengan menyediakan fasilitas belajar anak, memberikan bimbingan belajar, mengenal kesulitan belajar anak, menawarkan solusi dan bantuan, mengawasi kegiatan sekolah anak, dan menciptakan suasana belajar di rumah yang tenang dan tentram. Perhatian orang tua menjadi pendorong yang kuat untuk memberikan semangat belajar kepada peserta didik. Dengan demikian apabila semakin besar perhatian yang diberikan kepada anak, maka semakin berpengaruh baik terhadap hasil belajar

peserta didik. Sebaliknya, semakin rendah perhatian yang diberikan kepada anak seperti tidak peduli terhadap aktivitas belajar anak, maka dapat menyebabkan anak tidak memiliki semangat belajar dan mengakibatkan hasil belajar yang dicapai cukup rendah.

c. Hubungan antara kedisiplinan dan perhatian orang tua

Kedisiplinan peserta didik merupakan perilaku peserta didik yang mencerminkan kepatuhan terhadap tata tertib yang berlaku. Kedisiplinan belajar dapat membantu peserta didik memperoleh hasil belajar yang maksimal. Selain itu, orang tua yang memberikan perhatian kepada anak dengan memberikan bimbingan, memenuhi kebutuhan anak, menjaga komunikasi dengan anak, memberi nasihat dan motivasi, serta memberikan pengawasan terhadap anak juga dapat meningkatkan hasil belajar anak. Kedisiplinan dan perhatian orang tua saling memengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik.

d. Hubungan antara kedisiplinan dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik

Hasil belajar matematika merupakan suatu akibat dari proses belajar. Setiap peserta didik pasti ingin mendapatkan hasil belajar yang baik, tetapi tidak bisa membagi waktu belajar dan bermain. Oleh karena itu, sikap kedisiplinan perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Peserta didik yang disiplin lebih bisa menghargai waktu, sehingga dapat membagi waktu belajar dan bermain.

Selain kedisiplinan salah satu yang menjadi dorongan agar hasil belajar peserta didik maksimal adalah perhatian orang tua. Perhatian orang tua menjadi pendorong yang kuat untuk memberikan semangat belajar kepada peserta didik. Dengan demikian diduga hubungan antara kedisiplinan dan perhatian orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Apabila kedisiplinan dan perhatian orang tua baik maka hasil belajar matematika peserta didik akan baik dan begitu pula sebaliknya.

D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan dasar pijakan yang mengarahkan cara berpikir dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 42) paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan. Gambar paradigma pada penelitan ini adalah.

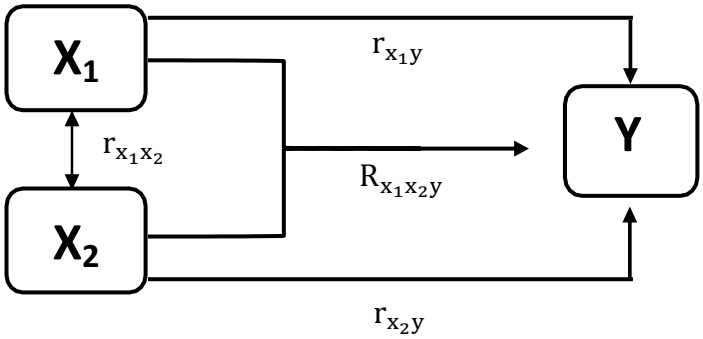

Gambar 1. Paradigma penelitian

Keterangan:

X_1	= Kedisiplinan
X_2	= Perhatian Orang Tua
r_{x_1y}	= Koefisien korelasi antara X_1 dan Y
r_{x_2y}	= Koefisien korelasi antara X_2 dan Y
$r_{x_1x_2}$	= Koefisien korelasi antara X_1 dan X_2
$R_{x_1x_2y}$	= Koefisien korelasi ganda antara X_1, X_2 dan Y
Y	= Hasil belajar matematika
→	= Hubungan

Adopsi: Sugiyono (2013: 44)

E. Hipotesis

Berdasarkan penelitian relevan dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

a. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

b. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.
c. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dan perhatian orang tua peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.
d. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan metode penelitian *ex-postfacto* korelasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data yang sudah ada sehingga penelitiannya menggunakan metode penelitian *ex-postfacto*. Sugiyono (2013: 17) menjelaskan penelitian *ex-postfacto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengentahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kuat atau rendahnya hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar, hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar, hubungan antara kedisiplinan dan perhatian orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

B. *Setting* Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 59 orang peserta didik.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

3. Waktu Penelitian

Penelitian korelasi ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peniliti untuk melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 17) tahap-tahap dalam penelitian *ex-postfacto* yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket.
3. Menguji coba instrumen.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid atau reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagi instrumen angket kepada sampel penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, dilakukan dokumentasi yaitu dilihat pada dokumen hasil nilai PTS semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dari pendidik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.
6. Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Menurut Sugiyono (2013: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan. Berikut peneliti sajikan data peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 2. Data jumlah peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan tahun pelajaran 2021/2022

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik
1.	SD Negeri 3 Metro Selatan	20
2.	SD Negeri 4 Metro Selatan	10

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik
3.	SD Negeri 7 Metro Selatan	14
4.	SD Negeri 8 Metro Selatan	15
Jumlah		**59**

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan tahun pelajaran 2021/2022.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan tahun 2021/2022 yang berjumlah 59 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2013: 124) *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel.

E. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Sugiyono (2013: 38) menyatakan bahwa variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peniliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2013: 39) variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*), sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*).

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berikut ini peneliti uraikan kedua variabel tersebut.

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kedisiplinan (X_1) dan perhatian orang tua (X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Diponegoro Kecamatan Metro Selatan (Y).

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah :

a. Kedisiplinan (X_1)

Kedisiplinan adalah suatu perilaku yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan pendidikan dan terdapat adanya hukuman bagi melanggar peraturan yang telah ditetapkan seperti kepatuhan mengikuti proses belajar mengajar, kedisiplinan di dalam kelas, melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan disiplin belajar di rumah.

b. Perhatian orang tua (X_2)

Perhatian orang tua adalah usaha yang dilakukan oleh orang tua yang berfokus pada anak dengan pemusatan tenaga psikis atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktifitas yang dilakukan orang tua terhadap pendidikan anaknya seperti pemberian bimbingan, memenuhi kebutuhan anak, menjaga komunikasi dengan anak, memberikan nasihat dan motivasi, dan pengawasan terhadap anak.

c. Hasil belajar (Y)

Hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang terjadi pada diri peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

2. Definisi Operasional Variabel

Penelitian kuantitatif harus mampu memberikan penafsiran yang sama terhadap variabel yang diteliti. Hal tersebut untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam memahami variabel penelitian, maka variabel penelitian harus didefinisikan sejelas mungkin dalam bentuk definisi operasional. Definisi operasional penelitian ini adalah.

a. Kedisiplinan (X_1)

Kedisiplinan adalah suatu perilaku yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan pendidikan dan terdapat adanya hukuman bagi melanggar

peraturan yang telah ditetapkan. Kedisiplinan dalam penelitian menggunakan 4 indikator yaitu: (1) kepatuhan mengikuti proses belajar mengajar; (2) kedisiplinan di dalam kelas; (3) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya; dan (4) disiplin belajar di rumah.

Pengumpulan data variabel kedisiplinan dengan menyebar angket kepada responden, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket. Angket pernyataan terdiri dari item soal positif dan negatif. Angket kedisiplinan disusun menggunakan skala Likert tanpa pilihan jawaban netral dengan skor jawaban sebagai berikut.

Tabel 3. Skor jawaban angket kedisiplinan

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2013: 136)

Tabel 4. Rubrik jawaban angket kedisiplinan

No	Kriteria	Keterangan
1	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
2	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-6 kali dalam seminggu
3	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
4	Tidak pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiyono (2013: 93)

b. Perhatian Orang Tua (X_2)

Perhatian orang tua adalah usaha yang dilakukan oleh orang tua yang berfokus pada anak dengan pemusatan tenaga psikis atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan orang tua terhadap pendidikan anaknya. Perhatian orang tua dalam penelitian menggunakan 5 indikator yaitu: (1) pemberian bimbingan;

(2) memenuhi kebutuhan anak; (3) menjaga komunikasi dengan anak; (4) memberikan nasihat dan motivasi; dan (5) pengawasan terhadap anak.

Pengumpulan data variabel perhatian orang tua dengan menyebar angket kepada responden, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket. Angket pernyataan terdiri dari item soal positif dan negatif. Angket perhatian orang tua disusun menggunakan skala Likert tanpa pilihan jawaban netral dengan skor jawaban sebagai berikut.

Tabel 5. Skor jawaban angket perhatian orang tua

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2013: 136)

Tabel 6. Rubrik jawaban angket perhatian orang tua

No	Kriteria	Keterangan
1	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
2	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-6 kali dalam seminggu
3	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
4	Tidak pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiyono (2013: 93)

c. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang terjadi pada diri peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Hasil belajar dalam penelitian ini dikhususkan pada ranah kognitif yang menggunakan studi dokumentasi untuk mengetahui hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan. Data hasil belajar matematika peserta didik

dalam penelitian ini menggunakan nilai PTS semester ganjil kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi pendidik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data. Sugiyono (2013: 225) menyatakan teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data-data sistematik akan hal yang akan diteliti dan diamati. Peneliti mengunakan teknik observasi ini untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilakukan di SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

2. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013: 142). Angket atau kuesioner ini dibuat dengan model Likert yang mempunyai empat kecenderungan jawaban yang berjumlah genap ini bermaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas, dengan menggunakan skala Likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban.

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen kedisiplinan

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan Diajukan		Pernyataan Digunakan	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1	Kepatuhan mengikuti proses belajar	a. Mengikuti kegiatan belajar mengajar dari awal sampai selesai.	1,2,3	4	1,2,3	4

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan Diajukan		Pernyataan Digunakan	
			(+)	(-)	(+)	(-)
		b. Mendengarkan pendidik saat pelajaran sedang berlangsung	5, 6	7	6	7
		c. Menggunakan waktu dengan baik saat pendidik menjelaskan pelajaran.	8,9	-	8,9	-
2	Kedisiplinan di dalam kelas	a. Mengikuti setiap kegiatan pembelajaran dengan tertib.	10,11 ,12	13	10,11 ,12	13
		b. Menggunakan waktu belajar dengan semaksimal mungkin.	14,15 ,16	17	14,15	17
		c. Berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.	18, 19, 20	-	18,19	-
3	Melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya	a. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik.	21,22	23	22	23
		b. Mengumpulkan tugas tepat waktu.	24, 25	-	24	-
4	Disiplin belajar di rumah	a. Meluangkan waktu belajar di rumah.	26,27	28	26,27	-
		b. Mengerjakan PR yang diberikan oleh pendidik.	29,30	-	29,30	-

Tabel 8. Kisi-kisi instrumen perhatian orang tua

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan Diajukan		Pernyataan Digunakan	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1	Pemberian bimbingan	a. Mendampingi belajar anak.	1	5	1	5
		b. Membimbing ketika ada kesulitan dalam belajar.	2, 3	-	2	-
		c. Menegur ketika tidak bersungguh-sungguh dalam belajar.	4	-	4	-
2	Memenuhi kebutuhan anak	a. Menyediakan fasilitas pendukung belajar anak.	6,12	-	-	-
		b. Menyediakan perlengkapan sekolah.	7, 8, 9	-	7,8	-

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan Diajukan		Pernyataan Digunakan	
			(+)	(-)	(+)	(-)
		c. Menyediakan ruang khusus untuk belajar.	10,11	-	10,11	-
3	Menjaga komunikasi dengan anak	a. Menanyakan tentang kegiatan anak di sekolah.	13,14	17	14	-
		b. Menanyakan kesulitan dalam proses pembelajaran di sekolah.	15,16	-	15,16	-
4	Memberi nasihat dan motivasi	a. Menasihati untuk belajar dengan sungguh-sungguh.	18,19 ,23	23	18,19	-
		b. Memberikan penghargaan untuk memotivasi anak.	20,21	-	20,21	-
		c. Memberikan motivasi agar anak lebih giat dalam belajar dan mencapai cita-cita.	22	-	22	-
5	Pengawasan terhadap anak	a. Mengawasi anak dalam jam belajar dan jam bermain.	24,25	30	24	30
		b. Mengawasi anak untuk mengetahui masalah yang dihadapi ketika belajar.	26,27	-	26,27	-
		c. Mendampingi belajar anak.	28	-	28	-
		d. Mengawasi perkembangan anak baik di rumah dan di sekolah.	29	-	29	-

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013: 240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini tentang hasil belajar peserta didik yaitu melalui dokumentasi nilai PTS semester ganjil kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

H. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui data yang valid dan reliabel. Instrumen yang dimaksud adalah angket kedisiplinan dan perhatian orang tua yang diajukan pada beberapa responden. Responden yang ditentukan dalam uji validitas dan reliabilitas kuesioner ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Barat.

1. Uji Validitas

Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas instrumen ini menggunakan Korelasi *Product Moment* yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:
r_{xy} = koefisien antara variabel X dan Y
N = jumlah sampel
X = skor item
Y = skor total
(Sumber: Riduwan, 2014: 218)

Distribusi/tabel r untuk α = 0,05

Kaidah keputusan : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

Tabel 9. Kriteria validitas butir soal

No	Besar nilai r	Interpretasi
1	0,80 - 1,00	Sangat tinggi
2	0,60 - 0,79	Tinggi
3	0,40 - 0,59	Sedang
4	0,20 - 0,39	Rendah
5	0,00 - 0,19	Sangat rendah

(Sumber: Arikunto, 2013: 319)

a. Hasil Uji Validitas Kuesioner (Angket) Kedisiplinan

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen angket kedisiplinan terdapat 24 item pernyataan yang valid dari 30 item pernyataan yang diajukan peneliti. Item pernyataan valid tersebut yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Uji validitas instrumen kedisiplinan diketahui bahwa instrumen yang akan peneliti gunakan yakni item pernyataan nomor: 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 22, 23, 24, 26, 27, 29, 30.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas instrumen kedisiplinan (X_1) yang dilakukan secara manual untuk item nomor 10 dan 16 (Lampiran 4 hlm. 123). Interpretasi dari perhitungan tersebut adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau 0,504 > 0,361 yang berarti item nomor 10 valid sedangkan interpretasi dari perhitungan kedua adalah $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau 0,125 < 0,361 yang berarti item nomor 16 tidak valid atau *drop out.*

b. Hasil Uji Validitas Kuesioner (Angket) Perhatian Orang Tua

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen angket perhatian orang tua terdapat 22 item pernyataan yang valid dari 30 item pernyataan yang diajukan peneliti. Item pernyataan valid tersebut yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Uji validitas instrumen kedisiplinan diketahui bahwa instrumen yang akan peneliti gunakan yakni item pernyataan nomor: 1, 2, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 26, 27, 28, 29, 30.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas instrumen kedisiplinan (X_1) yang dilakukan secara manual untuk item nomor 7 dan 23 (Lampiran 4 hlm. 129). Interpretasi dari perhitungan tersebut adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau 0,698 > 0,361 yang berarti item nomor 7 valid sedangkan interpretasi dari perhitungan kedua adalah $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau 0,175 < 0,361 yang berarti item nomor 23 tidak valid atau *drop out.*

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan korelasi *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(\frac{\sum\sigma_{i^2}}{\sigma^2 t}\right)$$

Keterangan:
r_{11} = Reliabilitas instrumen
$\sum\sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item
Si = Varian total
k = Banyaknya soal
Sumber: Riduwan (2014: 115)

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan dk = N-1, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.
Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel.
Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

Tabel 10. Koefisien reliabilitas

No	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1	0,80 - 1,00	Sangat kuat
2	0,60 - 0,79	Kuat
3	0,40 - 0,59	Sedang
4	0,20 - 0,39	Rendah
5	0,00 - 0,19	Sangat rendah

(Sumber: Arikunto, 2013: 276)

a. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner (Angket) Kedisiplinan

Berdasarkan uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran 4 hlm. 134). Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan dk = 25, signifikansi atau α sebesar 5%

diperoleh r_{tabel} sebesar 0, 396. Sehingga diketahui bahwa r_{11} (0,872) > r_{tabel} (0,396), instrumen dinyatakan reliabel.

b. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner (Angket) Perhatian Orang Tua

Berdasarkan uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran 4 hlm. 138). Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan dk = 25, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0, 396. Sehingga diketahui bahwa r_{11} (0,883) > r_{tabel} (0,396), instrumen dinyatakan reliabel. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 11. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket kedisiplinan

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	**Dipakai**	r_{hitung}	r_{tabel}	**Status**	r_{11}	r_{tabel}	**Status**
1	1	0,515	0,388	Valid	0,872	0,396	Reliabel
2	2	0,423	0,388	Valid	0,872	0,396	Reliabel
3	3	0,566	0,388	Valid	0,872	0,396	Reliabel
4	4	0,473	0,388	Valid	0,872	0,396	Reliabel
5		0,111	0,388	*Drop Out*			Tidak Diuji
6	6	0,402	0,388	Valid	0,872	0,396	Reliabel
7	7	0,438	0,388	Valid	0,872	0,396	Reliabel
8	8	0,605	0,388	Valid	0,872	0,396	Reliabel
9	9	0,542	0,388	Valid	0,872	0,396	Reliabel
10	10	0,504	0,388	Valid	0,872	0,396	Reliabel
11	11	0,598	0,388	Valid	0,872	0,396	Reliabel
12	12	0,479	0,388	Valid	0,872	0,396	Reliabel
13	13	0,394	0,388	Valid	0,872	0,396	Reliabel
14	14	0,493	0,388	Valid	0,872	0,396	Reliabel
15	15	0,579	0,388	Valid	0,872	0,396	Reliabel
16		0,113	0,388	*Drop Out*			Tidak Diuji
17	17	0,408	0,388	Valid	0,872	0,396	Reliabel
18	18	0,394	0,388	Valid	0,872	0,396	Reliabel
19	19	0,435	0,388	Valid	0,872	0,396	Reliabel
20		0,119	0,388	*Drop Out*			Tidak Diuji
21		0,344	0,388	*Drop Out*			Tidak Diuji
22	22	0,699	0,388	Valid	0,872	0,396	Reliabel
23	23	0,451	0,388	Valid	0,872	0,396	Reliabel
24	24	0,463	0,388	Valid	0,872	0,396	Reliabel
25		0,331	0,388	*Drop Out*			Tidak Diuji
26	26	0,811	0,388	Valid	0,872	0,396	Reliabel

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	**Dipakai**	r_{hitung}	r_{tabel}	**Status**	r_{11}	r_{tabel}	**Status**
27	27	0,508	0,388	Valid	0,872	0,396	Reliabel
28		0,294	0,388	*Drop Out*			Tidak Diuji
29	29	0,475	0,388	Valid	0,872	0,396	Reliabel
30	30	0,573	0,388	Valid	0,872	0,396	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen angket pada tanggal 14 Maret 2022.

Tabel 12. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket perhatian orang tua

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	**Dipakai**	r_{hitung}	r_{tabel}	**Status**	r_{11}	r_{tabel}	**Status**
1	1	0,401	0,388	Valid	0,883	0,396	Reliabel
2	2	0,404	0,388	Valid	0,883	0,396	Reliabel
3		0,157	0,388	*Drop Out*			Tidak Diuji
4	4	0,540	0,388	Valid	0,883	0,396	Reliabel
5	5	0,488	0,388	Valid	0,883		Reliabel
6		0,075	0,388	*Drop Out*			Tidak Diuji
7	7	0,691	0,388	Valid	0,883	0,396	Reliabel
8	8	0,497	0,388	Valid	0,883	0,396	Reliabel
9		0,209	0,388	*Drop Out*			Tidak Diuji
10	10	0,481	0,388	Valid	0,883	0,396	Reliabel
11	11	0,544	0,388	Valid	0,883	0,396	Reliabel
12		0,026	0,388	*Drop Out*			Tidak Diuji
13		0,170	0,388	*Drop Out*			Tidak Diuji
14	14	0,603	0,388	Valid	0,883	0,396	Reliabel
15	15	0,639	0,388	Valid	0,883	0,396	Reliabel
16	16	0,648	0,388	Valid	0,883	0,396	Reliabel
17		0,052	0,388	*Drop Out*			Tidak Diuji
18	18	0,704	0,388	Valid	0,883	0,396	Reliabel
19	19	0,557	0,388	Valid	0,883	0,396	Reliabel
20	20	0,402	0,388	Valid	0,883	0,396	Reliabel
21	21	0,444	0,388	Valid	0,883	0,396	Reliabel
22	22	0,467	0,388	Valid	0,883	0,396	Reliabel
23		0,166	0,388	*Drop Out*			Reliabel
24	24	0,424	0,388	Valid	0,883	0,396	Reliabel
25		0,361	0,388	*Drop Out*			Tidak Diuji
26	26	0,441	0,388	Valid	0,883	0,396	Reliabel
27	27	0,692	0,388	Valid	0,883	0,396	Reliabel
28	28	0,449	0,388	Valid	0,883		Reliabel
29	29	0,779	0,388	Valid	0,883	0,396	Reliabel
30	30	0,488	0,388	Valid	0,883	0,396	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen angket pada tanggal 14 Maret 2022.

I. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya dengan Uji Kertas Peluang Normal, Uji Liliefors, dan Uji Chi Kuadrat. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Uji Chi Kuadrat. Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:
χ^2 = Nilai Chi Kuadrat hitung
f_o = Frekuensi yang diperoleh
f_h = Frekuensi yang diharapkan
(Sumber: Muncarno, 2017: 71)

Selanjutnya membandingkan χ^2hitung dengan χ^2tabel untuk $\alpha = 0{,}05$ dan derajat kebebasan (dk) = k – 1, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut.
Jika χ^2hitung $\leq$ χ^2tabel, artinya distribusi data normal, dan
Jika χ^2hitung $\geq$ χ^2tabel, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi ataupun regresi linier. Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan Uji-F, seperti yang diungkapkan Muncarno (2017: 111) berikut:

$$\mathbf{F_{hitung}} = \frac{\mathbf{RJK_{TC}}}{\mathbf{RJK_{E}}}$$

Keterangan:
F_{hitung} = Nilai Uji F hitung
$RJKT_C$ = Rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat Eror

Tahap selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah yaitu dk pembilang (k – 2) dan dk penyebut (n – k). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel}, dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah :

1. Hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.
2. Hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.
3. Hubungan antara kedisiplinan dan perhatian orang tua peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.
4. Hubungan antara kedisiplinan dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap variabel Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

(Sumber: Muncarno, 2017: 57)

Pengujian hipotesis keempat yaitu hubungan antara kedisiplinan (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Sugiyono (2013: 193) sebagai berikut:

$$\mathbf{Rx_1x_2y} = \sqrt{\frac{r^2x_1.y + r^2x_2.y - 2\,(rx_1.y)(rx_2.y)(rx_1.x_2)}{1 - r^2x_1x_2}}$$

Keterangan:

Rx_1x_2y = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{x_1y} = Korelasi *product moment* antara X_1 dan Y

r_{x_2y} = Korelasi *product moment* antara X_2 dan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dan X_2

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai r = -1 artinya korelasi negatif sempurna, r = 0 artinya tidak ada korelasi; r = 1 berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 5 kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut:

Tabel 13. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

No	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1	0,80 - 1,000	Sangat kuat
2	0,60 - 0,799	Kuat
3	0,40 - 0,599	Cukup kuat
4	0,20 - 0,399	Rendah
5	0,00 - 0,199	Sangat rendah

(Sumber: Muncarno, 2017: 58)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:
KD = nilai koefisien diterminan
r = nilai koefisien korelasi
(Sumber: Muncarno, 2017: 58)

Pengujian selanjutnya, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Sigma.

$$\mathbf{F_h} = \frac{\boldsymbol{R^2 \ / \ k}}{\boldsymbol{(1 - \ R^2)/(n - k - 1)}}$$

Keterangan:
R = koefisien korelasi ganda
k = jumlah variabel *independent*
n = jumlah anggota sampel
(Sumber: Muncarno, 2017: 97)

Selanjutnya dikonsultasikan ke F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan kaidah: Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Rumusan hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut.

a. r_{x_1y} yaitu hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan, rumusan hipotesisnya sebagai berikut.

   Ha : Ada hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

   Ho : Tidak ada hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

b. r_{x_2y} yaitu hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan, rumusan hipotesisnya sebagai berikut.

Ha : Ada hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

Ho : Tidak ada hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

c. $r_{x_1x_2}$ yaitu hubungan antara kedisiplinan dengan perhatian orang tua peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan, rumusan hipotesisnya sebagai berikut.

Ha : Ada hubungan antara kedisiplinan dan perhatian orang tua peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

Ho : Tidak ada hubungan antara kedisiplinan dan perhatian orang tua peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

d. $R_{x_1x_2y}$ yaitu hubungan antara kedisiplinan dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan, rumusan hipotesisnya sebagai berikut.

Ha : Ada hubungan antara kedisiplinan dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

Ho : Tidak ada hubungan antara kedisiplinan dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara kedisiplinan dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,6555 berada pada taraf “kuat”.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,6013 berada pada taraf “kuat”.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dan perhatian orang tua peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,6151 berada pada taraf “kuat”.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,7024 berada pada taraf “kuat”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait yaitu bagi:

1. **Peserta Didik**

   Diharapkan dapat meningkatkan sikap kedisiplinan dalam belajar pada diri peserta didik itu sendiri dengan demikian peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Peserta didik juga harus memerhatikan penjelasan pendidik dan berpartisipasi aktif ketika pendidik sedang menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dengan baik.

2. **Pendidik**

   Diharapkan pendidik dapat membimbing sikap kedisiplinan dalam belajar pada peserta didik, karena dengan memiliki sikap kedisiplinan peserta didik menjadi teratur dan terarah, sehingga peserta didik bisa mengatur waktu belajar dan bisa lebih meningkatkan hasil belajarnya.

3. **Orang Tua**

   Diharapkan orang tua dapat lebih memperhatikan sikap kedisiplinan peserta didik dalam belajar dengan memberikan bimbingan belajar anak di rumah, menjaga komunikasi, mengenal kesulitan belajar anak, dan mengawasi kegiatan sekolah anak.

4. **Peneliti Lanjutan**

   Kepada peneliti lanjutan, agar dapat lebih mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian sehingga hasil penelitian dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, dkk. 2013. *Psikologi Belajar.* Rineka Cipta, Jakarta.

Ariani, Yetti dkk. 2020. *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar.* Budi Utama, Yogyakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Bumi Perkasa, Jakarta.

Awaludin, dkk. 2021. *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Matematika di SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, Aceh.

Brahim, K, Theresia, dkk. 2015. *Pengetahuan Tentang Kurikulum Bagi Mahasiswa SD.* Peduli Bangsa, Jakarta.

Daradjat, Zakiah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam.* Bumi Aksara, Jakarta.

Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter.* Grasindo, Jakarta.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar.* Rineka Cipta, Jakarta.

Efendi, Rinja dan Delita Gustriani. 2020. *Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar.* CV. Qiara Media. Pasuruan.Erhamwilda. 2018. *Psikologi Belajar Islam.* Psikosain, Yogyakarta.

Ernawati, dkk. 2021. *Problematika Pembelajaran Matematika.* Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, Aceh.

Fitriasari, Ajeng Aliffatus. 2018. *Hubungan Kedisiplinan Siswa Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di MIN Gedog Blitar.* (Skripsi). IAIN Tulungagung, Tulungagung.

Hasgimianti. 2017. Perhatian Orangtua Terhadap Kegiatan Belajar Siswa yang Berlatar Belakang Budaya Melayu dan Jawa Dalam Perspektif Gender. *Jurnal Perempuan, Agama, dan Jender.* 16 (1) : 56-75.

Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis.* Remaja Rosdakarya, Bandung.

Hidayat, Syarif. 2013. Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Jagakarsa. *Jurnal Ilmiah Widya.* 1 (2): 92-99.

Imron, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah.* Bumi Aksara, Jakarta.

Isnaini, Faiqotul dan Muh Ekhsan Rifai. 2018. *Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar.* Sindunata, Sukoharjo.

Isrok'atun, dkk. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika.* Bumi Aksara, Jakarta.

Isrok'atun, dkk. 2020. *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif Melalui Situation-Based Learning.* UPI Sumedang Press, Sumedang.

Jamaluddin, Dindin. 2013. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam.* Pustaka Setia, Bandung.

Jihad, dkk. 2013. *Evaluasi Pembelajaran.* Multi Pressindo, Yogyakarta.

Kartono, dkk. 2014. *Patologi Sosial.* PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kompri. 2017. *Belajar: Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Media Akademi, Yogyakarta.

Kosasih, dkk. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan.* Alfabeta, Bandung.

Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga.* Kencana Prenada Media Grup, Jakarta.

Mufida, Silfia. 2017. *Hubungan Antara Kedisiplinan Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.* (Skripsi). STAIN Kudus, Kudus.

Mulyasa. 2013. *Kurikulum Berbasis Kompetensi.* PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Muncarno. 2017. *Statistik Pendidikan.* Hamim Group, Lampung.

Murtiadi, dkk. 2015. *Psikologi Komunikasi.* Psikosain, Yogyakarta.

Muslim. 2020. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.* Budi Utama, Yogyakarta.

Nasarudin. 2016. Karakteristik dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 2 (1): 63-76.

Njeroge dan Nyabuto. 2014. *Disciplineas a Factor In Academic Performance In Kenya. International Journal Education.* 4 (1): 289-307.

Prasetyo, dkk. 2020. *Model Pengasuhan Yang Tepat Pada Anak Sulit Makan.* Universitas Muhammadiyah, Malang.

Puspitasari, Harli Marlina dan Sutriyono. 2017. Hubungan Kemandirian Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Mitra Pendidikan*. 1: 1007-1020.

Ratnawati, Sinta Dewi. 2021. *Parents Are Teachers: Panduan Membimbing dan Memandirikan Anak Belajar.* Stiletto Indie Book, Yogyakarta.

Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta, Bandung.

Rini, Anik Puspo. 2016. *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri di Kecamatan Temanggung Kota Temanggung.* (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Rochman, dkk. 2012. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Yang Dicintai Dan Diteladani Oleh Siswa.* Nuansa Cendekia, Bandung.

Ruqoyyah, dkk. 2020. *Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Resiliensi Matematika Dengan VBA Microsoft Excel.* CV. Tre Alea Jacta Pedagogie, Purwakarta.

Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sardiman, A. M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Simanjuntak, Sinta Dameria. 2019. *Pengembangan Pembelajaran Matematika Realistik Dengan Menggunakan Konteks Budaya Batak Kota.* Jakad Publishing, Surabaya.

Sinaga, dkk. 2021. *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Yayasan Kita Menulis, Medan.

Sisdiknas. 2011. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.* Sinar Grafika, Jakarta.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mmpengaruhi.* Rineka Cipta, Jakarta.

Sriyanti, L. 2013. *Psikologi Belajar.* Ombak, Yogyakarta.

Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran.* CV. Budi Utama, Yogyakarta.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Alfabeta, Bandung.

Sundari, dkk. 2017. Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Joyful Learning Journal*. 6 (3): 168-175.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar.* Prenada Media, Jakarta.

Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya.* Prenada Media, Jakarta.

Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar.* Rajawali Pers, Jakarta.

Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran.* Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.

Wahyuningsih, E. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning.* CV. Budi Utama, Yogyakarta.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban.* Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Yuliyantika, Siska. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha.* 9 (1): 35-44.